

Penerapan Media Pembelajaran Pop Up Book dalam Kurikulum Merdeka Belajar bagi Guru-Guru Paud

Sarmauli, Matius Timan Herdi Ginting, Yoan Colina*, Oktani Haloho

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya, Indonesia

Email: yoancolinaiaknpky@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Independent Learning curriculum, Learning Media, Pop Up Book

***Corresponding Author**

The independent learning curriculum for early childhood education is used by PAUD teachers for PAUD/TK learning. Although currently, the independent learning curriculum cannot be implemented in Tewang Sangalang Garing District, Katingan Regency, Central Kalimantan. In improving the ability of PAUD teachers, good learning media are needed so that PAUD/TK students easily understand them. One of the media used is the development of Pop Up Book media in storytelling learning. The benefit of this research is to find out how the pop-up book media in education is used by PAUD teachers for PAUD/TK learning.

Please cite this article in APA style as:

Sarmauli, Matius Timan Herdi Ginting, M. T. H. G., Colina, Y. Haloho, O. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Pop Up Book dalam Kurikulum Merdeka Belajar bagi Guru-Guru Paud. *Communataire: Journal of Community Service*, 1(1), 57-67.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipungkiri merupakan hal penting bagi kemajuan perkembangan negara. Pendidikan hekdaknya membentuk dan membangun karakter kepribadian agar memiliki karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan dengan memperhatikan pula usia dan kebutuhan pokok individu. Pendidikan usia dini hendaknya diberikan sesuai dengan porsi serta kebutuhan peserta didik sesuai jenjang umur. Pendidikan harus memiliki porsi yangimbang untuk menumbuhkan kognitif, psikomotor dan psikis sehingga karakter peserta didik dapat berkembang seiring dengan perkembangan umur mereka (Umiarso et al., 2021). Lebih menekankan kepada pembentukan karakter kepribadian dengan proses yang menyenangkan serta suasana gembira tanpa adanya tekanan sehingga nantinya dapat menjadikan individu yang baik dan bertanggung jawab. Dalam proses pendidikan ini harusnya lebih menekankan kepada penekanan rasa yang harus dibangun dan dimunculkan.

Revolusi Industri 4.0 dan peradaban 5.0 telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai bidang kehidupan, sehingga terjadi disrupsi teknologi

dan inovasi, termasuk dalam Pendidikan. Di era disrupsi teknologi sekarang ini, guru menghadapi tantangan yang sangat besar, karena informasi dan sumber belajar sangat mudah diperoleh. Meskipun demikian, peran pendidik, pengawas dan kepala satuan pendidikan tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi, karena secanggih apapun teknologi tetap saja tidak bisa diteladani. Kekurangan dari teknologi tampak ketika program salah, diinput data keliru atau disalahgunakan, teknologi akan mengerjakannya tanpa ganjalan. Teknologi juga tidak bisa diteladani, karena dia tidak punya perasaan dan tidak punya empati (Munawar, 2022).

Di era milenial sekarang ini, pendidik menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya, karena pendidikan sekarang beda dengan pendidikan zaman Jepang. Pendidik zaman now adalah guru milenial bukan guru kolonial, teknologi telah mengubah segalanya., termasuk kebutuhan masyarakat terhadap Pendidikan, itulah yang terjadi dalam era revolusi industri sekarang ini. Guru menghadapi peserta didik yang sangat beragam, materi pembelajaran yang sangat kompleks dan sulit, standar proses pembelajaran dan juga tuntutan capaian kemampuan berpikir peserta didik yang lebih tinggi (Munawar, 2022).

Melalui kebijakan Merdeka Belajar, guru, dosen, dan widyaiswara perlu merenung, merefleksi, dan mengevaluasi tantangan zaman now agar tidak kalah berlari oleh peserta didik. Salah satu program dari Kemendikbud untuk meningkatkan kualitas belajar siswa termasuk PAUD/TK. Manfaat dari Merdeka Belajar ini adalah untuk meningkatkan mutu hasil belajar dalam kurun waktu 3 tahun, peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru, percepatan digitalisasi sekolah, kesempatan menjadi katalis perubahan bagi satuan pendidikan lain, percepatan pencapaian profil pelajar pancasila, mendapatkan pendampingan intensif, memperoleh tambahan anggaran untuk pembelian buku bagi pembelajaran dengan paradigma baru termasuk pada pendidikan usia dini.

Usia dini merupakan masa keemasan bagi perkembangan manusia atau sering disebut *Golden Age* (Kusumaningrum et al., 2022). Pada masa ini otak individu mengalami perkembangan paling cepat sepanjang kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat seseorang dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia nol sampai enam tahun (Alfina & Anwar, 2020). Periode ini merupakan periode pertumbuhan serta perkembangan otak paling cepat bagi seorang anak. Pendidikan usia dini memberikan pengaruh yang besar bagi berkembangnya karakter kepribadian seseorang (Mundiri et al., 2022). Ibarat sebuah bangunan hendaknya memiliki pondasi yang kuat terlebih dahulu agar apa yang akan dibangun dan dikembangkan selanjutnya dapat kuat dan kokoh menjadi bangunan yang ideal sesuai dengan apa yang diinginkan. Pentingnya pondasi dasar yang dibangun pada strata pendidikan ini akan mempengaruhi perkembangan kognitif dan psikis individu selanjutnya. Pendidikan anak usia dini hendaknya lebih mementingkan pembentukan kepribadi agar individu

memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan umur dan perkembangannya. Ini bertujuan tidak adanya pendidikan yang mubazir dan terkesan memberatkan melebihi porsi yang seharusnya. Istilah mubazir yang sia-sia disini adalah ketika peserta didik yang masih berusia dini sudah dipaksakan harus menguasai materi yang sebenarnya untuk porsi strata jenjang selanjutnya tetapi sudah dipaksakan dan diajarkan kepadanya. Terkesan berlebihan sehingga malah tidak berguna dan tidak sesuai dengan perkembangan umurnya yang nantinya malah akan berpotensi untuk dilupakan.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pengembangan. Penelitian dan pengembangan menurut Sukmadinata (2009:164) adalah “suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan yang dapat dipertanggungjawabkan”. Penelitian pengembangan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengembangkan media *Pop-Up Book* untuk pembelajaran bagi guru-guru PAUD/ TK di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

Penelitian ini menggunakan model prosedural, dimana model ini bersifat deskriptif yaitu dengan menggariskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menghasilkan suatu produk. Pada penelitian ini akan dijabarkan secara deskriptif mengenai prosedur untuk mengembangkan media *Pop-Up Book* melalui beberapa tahap pengembangan. Penelitian pengembangan yang dilakukan menggunakan model prosedural yang dikembangkan oleh Dick & Carey yang terdiri atas 10 langkah, yaitu: (1) analisis kebutuhan dan tujuan; (2) analisis pembelajaran; (3) analisis pembelajar dan konteks; (4) merumuskan tujuan performansi; (5) mengembangkan instrumen; (6) mengembangkan strategi pembelajaran; (7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran; (8) merancang dan melakukan evaluasi formatif; (9) melakukan revisi; dan (10) evaluasi sumatif (Setyosari, 2013:230- 235).

Pada penelitian ini, mengembangkan produk yang belum ada yaitu media *Pop-Up Book* pada guru-guru PAUD/ TK di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Sugiyono (2016:298) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk meliputi tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain produk uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk, dan produksi masal.

HASIL PENELITIAN

Tema Pendukung Dalam Pengabdian Masyarakat IAKN Palangka Raya

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Prodi PAUD Jurusan Pendidikan Agama Kristen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya dilaksanakan selama dua

hari yaitu tanggal 6-7 Oktober 2022 di desa Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah, dengan Tema: "Pelatihan dan Pendampingan Kurikulum Merdeka Belajar dan Media Belajar *Pop-Up Book*". Dalam pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari ada 30 orang perwakilan guru PAUD/TK dari 15 PAUD/TK. Pelatihan dibuka oleh camat yang diwakili oleh wakil camat Dalam pembukaannya Petrus Tambunan, S.Pd mengatakan bahwa sudah keharusan dalam perkembangan zaman sekarang guru-guru PAUD/TK meningkatkan kemampuan dengan media pembelajaran yang terbaik dan terbaru. Dalam pelatihan, sesi dimulai dengan materi Moderasi Beragama oleh dosen Dr. Sarmauli, M.Th. Hal ini dimasukkan dalam PKM karena sedang digalakkannya moderasi beragama dilingkungan kementerian agama dimana IAKN Palangka Raya menjadi bagiannya. Menurut Dr. Sarmauli, M.Th, Perbedaan antara toleransi beragama dan moderasi beragama. Intinya Moderasi adalah Proses, Toleransi adalah Hasilnya, sehingga ketika seseorang melakukan moderasi maka akan terwujud toleransi beragama.

Sesi kedua materi disampaikan oleh dosen IAKN Palangka Raya Oktani Haloho, M.Sc Pengembangan Logika Anak Usia Dini. Menurut Oktani Haloho; Pengembangan logika pada anak usia dini sangat penting ditumbuhkan dan dikembangkan karena kemampuan anak dalam logika matematika adalah dasar pembentukan konstruk berpikir atau pola pikir dan pola perilaku anak menjadi inovatif dan semakin kreatif sehingga. Anak yang cerdas dalam logika matematika cenderung lebih mudah memahami penjelasan sebab-akibat dan menyukai kegiatan atau permainan yang erat berkaitan dengan logika berpikir, sebagai contoh membedakan benda besar dan kecil, menghitung objek, permainan yang membutuhkan strategi, menimbang berat benda, dan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, ukuran dan bentuk dan kategori yang sama.

Sesi ketiga oleh dosen IAKN Palangka Raya Yoan Colina, M.AP yang juga merupakan kaprodi PAUD, menyampaikan tema: Kebijakan Publik Sektor Pendidikan AUD (Urgensitas RUU Sisdiknas). Menurut Yoan; Intinya tentang Kebijakan yang dibuat pemerintah dalam bidang Pendidikan, khususnya bidang PAUD, masih banyak dilapangan permasalahan2 Pendidikan AUD yg tidak di akomodir oleh UU Sisdiknas yg sdah ada, sehingga diharapkan RUU Sisdiknas yg baru bisa segera disahkan agar permasalahan Pendidikan khususnya PAUD bisa diminimalisir.



Gambar 1. Kegiatan Kurikulum Merdeka

Merdeka Belajar

Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah adalah sebuah tim di tingkat satuan Pendidikan yang terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru-guru yang dipilih oleh kepala sekolah. Unsur dalam Dinas Pendidikan di PAUD/TK adalah kepala satuan Pendidikan, pengawas/penilik, dan pendidik/ guru PAUD/TK. Ada 30 orang perwakilan guru PAUD/TK dari 15 PAUD/TK dalam Pelatihan dan Pendampingan Kurikulum Merdeka Belajar dan Media Belajar *Pop-Up Book* di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Peran Dinas Pendidikan adalah menyelenggarakan pelatihan-pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar, menganalisis kebutuhan belajar guru dan menggerakkan komunitas praktisi di sekolahnya, memfasilitasi pertemuan rutin setiap bulan untuk proses perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar bagi guru PAUD.

Harapan Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah pada guru-guru PAUD/TK adalah menjadi guru unggul dan produktif serta warga negara yang demokratis sehingga mampu berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan juga memiliki jiwa yang tangguh dalam menghadapi semua tantangan yang ada dalam menghadapi perkembangan zaman. Perlu diketahui bahwasanya tantangan bangsa saat ini lebih mengarah kepada pembelajaran yang menyiapkan guru PAUD/TK menghadapi masa revolusi industri di Abad-21. Peran Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah dalam implementasi kurikulum merdeka di PAUD sangat berpengaruh dalam pembelajaran di PAUD melalui sekolah penggerak.

Peran Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar melalui program sekolah penggerak adalah pelatihan implementasi pembelajaran dengan paradigma baru bagi kepala sekolah, pengawas, penilik, dan guru PAUD. Kepala sekolah dan pengawas sekolah akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan terkait Pengembangan diri dan Pengembangan Sekolah, Penggunaan platform digital. Dan guru akan mendapatkan pelatihan terkait

dengan Pengembangan diri dan karier, Praktik pembelajaran professional, dan platform digital.

Pelatihan kepemimpinan pembelajaran bagi kepala sekolah, pengawas, penilik PAUD, menyelenggarakan *in-house training* terkait pembelajaran dengan paradigma baru untuk guru-guru di sekolahnya, menganalisis kebutuhan belajar guru dan menggerakkan komunitas praktisi di sekolahnya, memfasilitasi pertemuan rutin setiap bulan untuk proses perencanaan pembelajaran bagi guru, Lokakarya tingkat Kabupaten/Kota, Komunitas Belajar/Praktisi atau gugus di PAUD, Program pelatihan dengan kepala sekolah bermitra dengan kepala sekolah, guru dilatih untuk pendampingan berkelompok dengan guru dan melakukan monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara berkala tidak hanya setahun sekali. Monev akan dilakukan dengan metode RCT (*Randomized Controlled Trial*), FGD (*Focus Group Discussion*), survei, wawancara, dan etnografi.

Menurut kabid Pembinaan PAUD dan PNF Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah Ibu Nurul Qamari; "Memang seharusnya pembelajaran PAUD/TK menggunakan kurikulum Merdeka Belajar, namun untuk Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah kurikulum Merdeka Belajar tidak diharuskan untuk digunakan dalam pembelajaran karena masih banyak guru-guru PAUD/TK belum memahami kurikulum ini."

Media Pembelajaran *Pop-Up Book*

Dalam penyampaian tentang media pembelajaran, dosen Matius Ginting memulai dari berbagai teori tentang media pembelajaran, Menurut Mc. Luahan, Media adalah *channel* (saluran) karena pada hakikatnya media mampu memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat dalam batas-batas ruang dan waktu. Adapun manfaat media pembelajaran adalah: a) Memperjelas penyajian pesan sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, c) Menimbulkan daya Tarik = motivasi belajar, d) Memberikan kesamaan pengalaman belajar. Selanjutnya cara memilih media pembelajaran adalah: a) Ketersediaan bahan, b) Ketersediaan dana, tenaga dan fasilitas, c) Keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media. Berdasarkan hal tersebut maka salah satu contoh media pembelajaran adalah *Pop-Up Book*.

Salah satu media yang tepat digunakan adalah media visual dan media visual yang dimaksud adalah media *pop up book*. Media *pop up book* dijadikan sebagai rangsangan visual untuk selanjutnya merangsang imajinasi siswa sehingga dapat mengutarakan ceritanya dengan cara lisan. Rangsangan visual yang didapat dari media *pop up book* inilah yang dijadikan siswa sebagai sumber bahan cerita. Penggunaan media *pop up book* diharap membuat pembelajaran bercerita menjadi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa

sehingga hasil pembelajaran siswa tidak lagi rendah. Dengan adanya rangsang visual dari media *pop up book* juga dapat mempermudah siswa untuk mengembangkan kata-kata sesuai dengan rangsang visual dari tampilan *pop up book*. Sehingga siswa tidak lagi kesulitan untuk bercerita di depan kelas dan lebih tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran bercerita.

Langkah-langkah yang dilakukan tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) IAKN Palangka Raya dalam Pelatihan dan Pendampingan Kurikulum Merdeka Belajar dan Media Belajar *Pop-Up Book* di Desa Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah, adalah:

a. Perencanaan Media *Pop-Up Book*

- 1) Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan Media *Pop-Up Book*, adalah: Kertas karton ukuran A5 dilipat dua. kertas putih dengan ukuran 1-2 cm lebih kecil dari kertas A5, kertas putih yang bisa diwarnai dan gambar sendiri; kain panel hal ini supaya guru bisa mengganti cerita, alat perekat; gunting; lem.
- 2) Cara membuat: Lipat simetris kertas karton A5 dan kertas putih yang telah diukur. Pada kertas putih yang sudah dilipat vertikal - simetris menjadi dua, gunting lurus bagian lipatan kertas. Buat 4 guntingan dengan panjang berbeda hingga membentuk tingkatan seperti kue tart. Panjangnya bisa mulai dari 2 guntingan 5 cm, 3,5 cm, dan 2 cm. Setelah terpotong, buka lipatan kertas putih. Pada potongan yang sudah dibuat tadi, buat lipatan di tengah-tengah potongan. Warnai atau tempel kertas warna-warni pada tiap tingkatan. Tempelkan gambar di tingkatan paling atas dan beberapa di tingkatan paling bawah.
- 3) Pemilihan huruf. Jenis huruf yang digunakan pada media *Pop-Up Book* ini ialah Comic Sans MS. Warna yang digunakan pada materi *Pop-Up Book* disesuaikan dengan warna latar belakang setiap halaman *Pop-Up Book*.
- 4) Pemilihan gambar. Gambar yang digunakan pada *Pop-Up Book* merupakan hasil dari gambar manual dan gambar cetak. Tahap yang dilakukan untuk membuat gambar manual ialah dengan menggunakan spidol warna hitam dan didukung dengan pewarna crayon untuk memaksimalkan gambar yang dibuat. Dalam bagian ini tim memberikan gambar yang bercerita tentang kancil dan buaya.
- 5) Pemilihan warna. Pada media *Pop-Up Book* ini, warna kertas yang digunakan ialah hijau, merah, kuning, coklat, biru, dan hitam untuk sampul.



Gambar 2 dan 3. Proses guru-guru PAUD membuat media *Pop-Up Book*

b. Pengembangan Media

Tahap awal yang dilakukan oleh guru-guru PAUD/TK di Desa Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah ialah dengan memotong kertas sesuai ukuran dan membungkus dengan kain panel hitam, setelah dibuat dalam 10 bagian kertas-kertas tersebut dibuat jadi buku. Media *Pop-Up Book* ini menggunakan kertas manila berwarna dengan ukuran 45 cm x 30 cm. Kertas yang digunakan ialah kertas manila berwarna coklat dan hitam untuk sampul.

c. Hasil Uji Tingkat Kelayakan Pengembangan Media: media *Pop-Up Book* yang telah dikembangkan ini termasuk dalam kriteria kelayakan sangat tinggi. Adapun catatan pada kotak saran yang telah disediakan untuk ahli media, yaitu: Pada validasi media ini tidak ada revisi yang harus diperbaiki, namun ada saran yang sebaiknya perlu ditambahkan pada media yaitu halaman kata pengantar yang ditampilkan pada halaman awal media *Pop-Up Book*. Kendala yang dihadapi guru-guru PAUD/TK dalam mengikuti pelatihan jauhnya dari tempat tinggal dan keadaan cuaca yang buruk yaitu hujan angin dan banjir.

d. Hasil Uji Coba Produk

Guru-guru PAUD/TK di Desa Pendahara Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah yang akan menjadi uji coba penggunaan di lapangan. Guru-guru PAUD/TK diberi media *Pop-Up Book* untuk membuat baik tampilan maupun isi materi dari media. Data hasil uji coba produk diperoleh guru-guru PAUD/TK Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah setelah menggunakan media *Pop-Up Book*. Memang dalam pembuatannya guru-guru yang dibagi dalam kelompok-kelompok belum semuanya membuat media *Pop-Up Book* secara tuntas, namun akan dilanjutkan dalam pertemuan semua guru-guru PAUD/TK Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah dengan mengatur waktu selanjutnya. Menurut peserta pelatihan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran ialah menambah kemenarikan tampilan materi sehingga meningkatkan motivasi dan minat serta mengambil perhatian siswa PAUD/TK. Hal ini akan memusatkan fokus siswa dalam mengikuti materi yang disajikan, sehingga diharapkan efektifitas belajar akan meningkat pula.

e. Data Hasil Uji Coba Pemakaian Media

Media *Pop-Up Book* digunakan secara berkelompok oleh guru-guru PAUD/TK dengan membuat media dan mengamati gambar yang telah disediakan dan membaca materi di dalamnya. Namun ada guru yang ingin menggunakan secara individu media *Pop-Up Book* karena rasa ingin tahunya yang besar. Pada keseluruhannya penggunaan media *Pop-Up Book* memiliki kesan yang baik pada guru-guru PAUD/TK Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah.

Menggunakan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran pada saat itu merupakan pengalaman pertama mereka. Saat pembelajaran menggunakan media, tidak terdapat kerusakan alat dan bahan-bahan pada *Pop-Up Book* meskipun mereka sering membolak-balik halaman karena rasa ingin tahu mereka pada media. Penggunaan media *Pop-Up Book* juga membuat guru-guru semangat untuk membaca materi yang ada di dalamnya, hal ini terlihat dari cara mereka menggunakan media dengan cara membaca dan mengamati gambar yang ada di dalamnya.



Gambar 2 dan 3. Proses guru-guru PAUD membuat media *Pop-Up Book*

KESIMPULAN

Program merdeka belajar terhadap pendidikan anak usia dini yang digunakan guru-guru PAUD untuk pembelajaran PAUD/TK di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah belum bisa dilaksanakan sepenuhnya. Kondisi media pembelajaran yang digunakan guru-guru PAUD untuk pembelajaran PAUD/TK di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah masih sangat kurang karena keterbatasan waktu pembinaan bagi guru-guru dan kurangnya biaya karena masih banyak guru-guru yang merupakan honorer dan jarak tempuh untuk mengikuti pelatihan sangat jauh dan cuaca yang kurang mendukung. Pengembangan media *Pop Up Book* dalam pembelajaran bercerita. Media *pop up book* dalam pembelajaran yang digunakan guru-guru PAUD untuk pembelajaran PAUD/TK di Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah. Harus ada pertemuan lanjutan dalam pengembangan media *Pop Up Book*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Anggraini, R. H. (2016). *Implementasi Klasifikasi Media dalam Pembelajaran*, 1(1), 221.
- Anies Solichah, L., & Mariana, N. (2018). Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Kelas IV SDN Wonoplintahan Ii Kecamatan Prambon. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(9), 1537–1547.
- Ariyanto, A., & Dkk. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Biologi di Sekolah Menengah Atas (Sma) Swasta Salatiga. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v9i1.1377>
- Dewantara, Ki Hadjar, *Bagian Pertama: Pendidikan*, Cet: 3 Yogyakarta: MLPTS, 2004.
- Dewanti, H., (2018). Pengembangan media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakuaden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221–228. Retrieved from http://journal2.um.ac.id/index.php/j_ktp/article/viewFile/4551/3408
- Hapsari, A. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p1-9>
- Khoirotun, A., Fianto, A. Y. A., & Riqqoh, D. (2014). Perancangan buku pop-up museum Sangiran sebagai media pembelajaran tentang peninggalan sejarah. *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 2(1), 134–141. Retrieved from <http://jurnal.stikom.edu/index.php/ArtNouveau/article/view/385>
- Kusuma, M. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Materi Kubus dan Balok Untuk Siswa SMP*, 7–24.
- Kusumaningrum, A., Mutiatun, Y., & Mardiyah, N. (2022). Strengthening Children's Motor Intelligence through The Learning Management System. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4620–4630. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2484>
- Mundiri, A., Baharun, H., & Hamimah, S. (2022). Early Childhood Behavior Management Strategy based on Fun Learning Environment. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2583–2595. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2063>
- Muniroh Munawar, Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini, dalam *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Semarang: Universitas PGRI, Volume 1 Nomor 1 Mei 2022:65-72.

- Oemar Hamalik, 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pramesti, Jatu. (2015). " Pengembangan Media Pop Up Book Tema Peristiwa kelas III SD" . *Jurnal Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar*. Edisi 16, 1-11.
- Rahman, A. Z., Hidayat, T. N., & Yanuttama, I. (2017). *Media Pembelajaran Ipa Kelas 3 Sekolah Dasar Menggunakan Teknologi Augmented Reality Berbasis Android*. *Semnasteknomedia Online*, 5(1), 4-6.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sufanti, Main. (2016). *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Sugiono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sylvia, N. I. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian/pgsd/article/view/15523/14070>
- Umiarso, U., Rozi, F., & Hidayati, N. (2021). Improving Children's Cognitive Intelligence Through Literacy Management. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1588–1598. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1817>
- Undang Undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijana D Widarmi, *Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).
- Yanuarti, Eka, (2017). Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017.
- Yuliani Nurani Sujiono, (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.